

Problematika
BERBAHASA
INDONESIA
dan Pembelajarannya

Edisi 2

Prof. Dr. St. Y. Slamet

BAB III

PROBLEMATIKA PELAFALAN BAHASA INDONESIA

Lafal bahasa Indonesia banyak corak dan macamnya. Kita tidak saja berhadapan dengan ragam kedaerahan, tetapi juga dengan ragam orang yang kurang berpendidikan, yang fonologi bahasanya berbeda. Jika ditinjau dari sudut pembakuan, kini dapat mengambil dua sikap. Sikap pertama, didukung oleh anggapan agar berbagai lafal yang ada dibiarkan selama lafal itu ternyata tidak mengganggu arus perhubungan kebahasaan di antara penuturnya. Orang dipihak ini berpendapat bahwa keleluasaan dalam lafal harus dilonggarkan. Bahasa Inggris yang dilafalkan orang di Australia, India, Britania, Kanada, dan Amerika, misalnya, juga tidak menimbulkan gangguan komunikasi.

Sikap kedua dianut oleh orang yang berpendapat bahwa lafal santun mutlak diperlukan. Kata mereka, "Dulu kami pun mempelajari bahasa Belanda santun yang umum" (Hasan Alwi, dkk, 2003:17). Andaikata keinginan itu layak diwujudkan sekarang, setelah pembakuan ejaan yang baru diselesaikan, maka masalah yang timbul ialah lafal siapa dan lafal daerah mana yang harus dijadikan tolok ukur agar dapat disebut lafal Indonesia yang baku. Karena tentang masalah lafal ini kita belum membulatkan mufakat,

agaknya masih terlalu dini bagi kita untuk menguasai pembakuan lafal pada waktu sekarang.

Banyak orang yang belum dapat menerima pelafalan kata-kata singkatan dengan cara yang sesuai dengan yang tercantum di dalam buku pedoman ejaan baru (EYD). Singkatan kata yang mengambil huruf-huruf awal kata di dalam suatu bahasa haruslah dilafalkan sesuai dengan nama-nama huruf di dalam abjad bahasa yang bersangkutan. Misalnya, singkatan BBC (dari bahasa Inggris: *British Broadcasting Corporation*) dalam bahasa Inggris dilafalkan [*bi bi si*], tetapi di dalam bahasa Belanda dilafalkan [*be be se*]. Di dalam bahasa Indonesia pun singkatan itu haruslah dilafalkan sesuai dengan nama-nama huruf di dalam abjad Indonesia. Oleh karena huruf ketiga dalam abjad Indonesia sekarang namanya *ce*, maka lafal BBC dalam bahasa Indonesia menjadi [*be be ce*].

Orang yang sudah terbiasa melafalkan singkatan itu seperti lafal dalam bahasa asalnya, mungkin merasa janggal melakukan demikian, padahal perasaan janggal itu sebenarnya timbul hanya karena tidak biasa. Kata-kata asing yang masih dipakai seperti asalnya, artinya tidak diindonesiakan, tetap dilafalkan sebagai lafal asalnya jika ejaannya masih tetap ejaan asing. Misalnya, [*research*], [*reshuffle*], [*sample*], [*survey*]. Jikalau kata-kata itu diindonesiakan ejaannya pun seperti lafal Indonesia. Misalnya, [*riset*], [*survai*], [*sampel*].

A. LAFAL BAHASA INDONESIA

1. Masalah pembakuan lafal bahasa Indonesia

Lafal bahasa Indonesia hingga kini belum dapat dibakukan karena adanya keanekaragaman bahasa di Indonesia. Pada umumnya penutur bahasa Indonesia melafalkan kata sesuai dengan bunyi-bunyi hurufnya, serta menghindari lafal bahasa daerah atau bahasa asing.

Lafal bahasa Indonesia banyak coraknya, sehingga kita tidak saja berhadapan dengan ragam orang yang kurang berpendidikan, yang fonologi bahasanya berbeda. Untuk itu jika ditinjau dari sudut pembakuan, yang diambil dari dua sikap yaitu pertama didukung oleh anggapan agar berbagai lafal yang ada dibiarkan selama lafal itu ternyata tidak mengganggu arus perhubungan kebahasaan di antara penuturnya. Kedua dianut oleh orang yang berpendapat bahwa lafal yang santun mutlak diperlukan.

2. Perbedaan antara lafal bentuk asal dengan lafal pada bentuk serapan dari kata :

No.	Bentuk Asal	Lafal	Bentuk Serapan	Lafal
1	Psychology	Sikoloji	psikologi	psikologi
2	Syatem	Sistem	sistem	sistem
3	Computer	Kempyuter	komputer	komputer
4	Management	MEnEjemen	manajemen	manajemen
5	Standard	Standart	standar	standar

3. Pengertian berbahasa yang baik, benar, sopan, dan efektif

a. Bahasa yang baik

Pemanfaatan ragam bahasa yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa.

b. Bahasa yang benar

Pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku.

c. Bahasa yang sopan/ santun adalah :

Pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan mengikuti kaidah bahasa yang benar.

d. Bahasa yang efektif

Bahasa yang efektif adalah bahasa yang dipakai oleh seseorang yang mahir menggunakan bahasanya sehingga

maksud hati mencapai sasarannya, apapun jenis maksud yang diutarakan.

Penyebab munculnya ragam lafal bahasa Indonesia antara lain:

- 1) Penutur bahasa Indonesia dwibahasawan atau bilingual
- 2) Menguasai bahasa asing tetapi kurang memperhatikan kaidah bahasa Indonesia
- 3) Perkawinan antarsuku yang berlatar belakang perbedaan bahasa
- 4) Pendidikan penuturnya
- 5) Perpindahan penduduk
- 6) Kemajemukan masyarakat
- 7) Dialek penuturnya
- 8) Gejala interferensi.

Lafal bahasa daerah atau bahasa asing akan muncul baik sengaja atau tidak dalam bahasa Indonesia. Misalnya antara lafal bahasa baku dan lafal bahasa subbaku (bahasa daerah):

Nomor	Lafal Bahasa Baku	Lafal Bahasa Subbaku (Bahasa Daerah)
1	[memasukkan]	[memasu'kan] atau [memasu'ken]
2	[kemasukan]	[kemasu'an]
3	[kerja]	[kerja']
4	[ibu]	[ibu']
5	[unit]	[yunit]

Memilih lafal yang didasarkan kepada "kebakuan bentuknya" dapat berterima dan kurang/tidak berterima.

Perhatikan contoh berikut:

Nomor	Berterima	Kurang/tidak Berterima
1	Juang	Joang
2	Kantung	Kantong
3	Telur	Telor
4	Target	Tarjet

Nomor	Berterima	Kurang/tidak Berterima
5	Strategi	Strateji
6	Kempis	Kempes
7	Lubang	Lobang
8	ubah	robah/rubah
9	Hakikat	Hakekat
10	Masjid	Mesjid
11	Saksama	Seksama
12	Sekadar	Sekedar
13	Energi	Enerji
14	Manajemen	Menegemen

B. LAFAL FONEM BAHASA INDONESIA

Lafal fonem bahasa Indonesia terdiri atas (1) lafal fonem vokal, (2) fonem konsonan, (3) diftong, dan (4) digraf. Permasalahan lafal fonem bahasa Indonesia tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

1. Fonem Vokal

Ada lima fonem vokal bahasa Indonesia, yaitu vokal /a, i, u, e, dan o/. Permasalahan lafal fonen vokal bahasa Indonesia sebagai berikut.

/a/ → [a] pada lafal kata: [a da]

/i/ → [i] pada lafal kata: [i ni]

[I] pada lafal kata: [a dIk]

/u/ → [u] pada lafal kata: [mu dah]

[U] pada lafal kata: [sa bUk], [ke bUn]

/e/ → [é] pada lafal kata: [sé dan]

[è] pada lafal kata: [èm bèr]

[ê] pada lafal kata: [êm bun], [bê nang]

/o/ → [o] pada lafal kata: [to ko], [fo to]

[O] = [con toh], [to koh]

2. Fonem Konsonan

Fonem konsonan bahasa Indonesia ada 21 macam, yaitu /b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z/.

3. Diftong

Diftong bahasa Indonesia ada tiga macam, yaitu /ai/, /oi/, dan /au/. Pelafalannya diikuti bunyi luncur w untuk au, dan y untuk oi dan ai.

4. Digraf

Digraf dalam bahasa Indonesia berupa: ng, ny, sy, dan kh.

Fonem bahasa Indonesia dilafalkan sesuai bunyi atau nama setiap hurufnya. Oleh karena itu, lafal berikut ini dianggap benar.

Kecap ABC	[a bé cé]
Radio BBC	[bé bé cé]
X + Y	[èks - yé]
IMF	[I èm èf]
TV	[té vé]

C. LAFAL KATA BAHASA INDONESIA

Lafal kata bahasa Indonesia terdiri atas tiga macam, yaitu lafal (1) kata dasar, (2) kata berimbuhan, dan (3) kata serapan. Masing-masing lafal kata di atas dapat dijelaskan seperti berikut.

1. Kata Dasar

Kata dasar bahasa Indonesia diawali dengan vokal, konsonan, atau klaster atau gugus konsonan

Contoh:

- Kata diawali vokal: abad, indah
- Kata diawali konsonan: batu, duduk
- Kata diawali klaster: prakarsa, spesial, stasiun, prakata

- a. Deret konsonan di tengah kata dasar:
 - 1) Yang merupakan kata Indonesia: **dipisahkan**.
Misalnya: bambu, bantu, janji
 - 2) Yang berasal dari bahasa lain: bahasa daerah atau asing): **tidak dipisahkan**.
Misalnya: labrak, kodrat, April, program, caplok.
- b. Deret konsonan pada awal suku kata pertama kaa dasar yang dalam penulisannya disisipi vokal (e)

Kata Dasar Asli	Kata Dasar Bahasa Indonesia	Pelafalan
Trampil	Terampil	[te ram pil]
Trompet	Terompet	[te rom pet]
Grameh	Gerameh	[ge ra meh]
Krupuk	Kerupuk	[ke ru puk]
Kramik	Kerampik	[ke ra mik]

2. Kata Berimbuhan

Pelafalan kata dasar yang berimbuhan dapat berubah atau berbeda dari kata dasar sebelum mendapat imbuhan

Contoh:

makan + an → [ma ka nan]

pukul + i → [pu ku li]

meng- + ubah → [me ngu bah]

meng- + ikat → [me ngi kat]

Pada dasarnya pelafalan kata, **tidak** berhubungan dengan pemenggalan dalam penulisan. Contoh:

April [a pril] → Ap - ril

perusahaan [pe ru sa ha an] → per - u - sa - ha - an

3. Kata Serapan

Pelafalan kata serapan seharusnya mengikuti sistem pelafalan bahasa Indonesia.

Contoh:

Bentuk Asal	Pelafalan	Bentuk Serapan	Pelafalan
Psychology	[si kê lä je]	psikologi	[psi ko lo gi]
System	[sis têm]	sistem	[sis tém]
Computer	[kêm pyu têr]	komputer	[kom pu têr]
Gender	[jèn dêr]	gender	[gèn dêr]

Serapan kata-kata asing yang berupa nama diri, nama orang, merek dagang, dapat dilafalkan sesuai sistem pelafalan bahasa Indonesia atau sesuai dengan sistem kata asalnya.

Contoh:

ciitizen → [si ti zèn]
 cussons → [kas sêns]
 bridgestone → [brij ston]
 washington → [wo shing tèn]

D. LAFAL SINGKATAN DAN AKRONIM

1. Lafal singkatan dan akronim bahasa Indonesia

- Singkatan yang ditulis dengan huruf kapital maupun huruf kecil, dilafalkan huruf demi huruf sesuai lafal bahasa Indonesia.

Contoh:

PGRI - [pé gé èr i]
 SE - [és é]
 a.n. - [a èn]
 sda. - [ès dé a]

- b. Singkatan lambang kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang dilafalkan sesuai bentuk lengkapnya atau dilafalkan huruf demi huruf.

Contoh:

Cu [ku prum] atau [cé u]

cm [sèn ti mè têr]

Rp [ru pi ah] atau [èr pé]

l [li têr]

kg [ki lo gram]

- c. Akronim yang ditulis dengan huruf besar atau kecil dilafalkan seperti sebuah kata

Contoh:

ABRI [a bri] -Angkatan Bersenjata RI

NIP [n I p] -Nomor Induk Pegawai

SIM [s I m] -Surat Izin Mengemudi

Depdiknas [dèp dik nas] -Departemen Pendidikan Nasional

Pemilu [pê mi lu] -Pemilihan Umum

2. Lafal singkatan dan akronim bahasa asing

- a. Singkatan internasional

Singkatan internasional (seperti nama badan, pranata asing yang sering digunakan dan perlu diketahui khalayak umum, sebaiknya diterjemahkan artinya.

Contoh:

UNO [u n o] = (United nation Organitation) = PBB
(Persrikan Bangsa-Bangsa)

IMF [i m f] = (International Moneter Fondation) = Dana
Moneter Internasional

Dewan Keamanan (DK) [d k] = Security Council

WHO [w h o] = (World Health Organisation) = Organisasi Kesehatan Dunia

- b. Singkatan yang berasal dari bahasa asing (BA) yang digunakan bahasa Indonesia (BI) dilafalkan sebagai abjad atau bunyi fonem BI

Contoh:

CIA [cé i a]

IGGI [i gé gé i]

Ph.D [pé ha dé]

WHO [wé ha o]

- c. Akronim dan singkatan bahasa asing (BA) yang tetap dilafalkan sesuai lafal aslinya

Contoh:

UNICEP [yu ni sèp]

UNESCO [yu nès ko]

IQ [ai kiu]

MOU [èm ou yu]

IUD [ai yu di]

- d. Akronim asing yang dilafalkan sesuai lafal bahasa Indonesia

Contoh:

NATO [n a t o]

GATT [g a t]

STOVIA [s t o v i a]

NASA [n a s a]

NAJA [n a j a]

RANGKUMAN

Lafal bahasa Indonesia hingga saat ini belum bisa dibakukan karena adanya keaneka-ragaman bahasa di Indonesia. Pada umumnya penutur bahasa Indonesia melafalkan kata sesuai dengan bunyi-bunyi hurufnya, serta menghindari lafal bahasa daerah atau bahasa asing.

Penyebab munculnya ragam lafal bahasa Indonesia antara lain: (1) penutur bahasa Indonesia dwibahasawan atau bilingual, (2) menguasai bahasa asing tetapi kurang memperhatikan kaidah bahasa Indonesia, (3) perkawinan antarsuku yang berlatar belakang perbedaan bahasa, (4) pendidikan, (5) perpindahan penduduk, (6) kemajemukan masyarakat, (7) dialek penutur, (8) gejala interferensi

Ada lima fonem vokal bahasa Indonesia, yaitu vokal /a, i, u, e, dan o/. Permasalahan lafal fonen vokal bahasa Indonesia tersebut sebagai berikut.

/a/ → [a] pada lafal kata: [a da]

/i/ → [i] pada lafal kata: [i ni]

[ɪ] pada lafal kata: [a dɪk]

/u/ → [u] pada lafal kata: [mu dah]

[ʊ] pada lafal kata: [sa bʊk], [ke bʊn]

/e/ → [é] pada lafal kata: [sé dan]

[è] pada lafal kata: [èm bèr]

[ê] pada lafal kata: [êm bun], [bê nang]

/o/ → [o] pada lafal kata: [to ko], [fo to]

[o] = [con toh], [to koh]

Fonem konsonan bahasa Indonesia ada 21 macam, yaitu /b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z/, sedangkan digraf bahasa Indonesia ada 4 macam, yaitu ng, sy, kh, dan ny.

Diftong bahasa Indonesia ada tiga macam, yaitu /ai/, /oi/, dan /au/. Pelafalannya diikuti bunyi luncur w untuk au, dan y untuk oi dan ai.

Fonem bahasa Indonesia dilafalkan sesuai bunyi atau nama setiap hurufnya. Oleh karena itu, lafal berikut ini dianggap benar.

Contoh:

Kecap ABC	[a bé cé]
Radio BBC	[bé bé cé]
X + Y	[èks - yé]
IMF	[I èm èf]
TV	[té vé]

Lafal kata bahasa Indonesia terdiri atas tiga macam, yaitu lafal (1) kata dasar, (2) kata berimbuhan, dan (3) kata serapan

Singkatan bahasa Indonesia dengan huruf kapital maupun huruf kecil, dilafalkan huruf demi huruf sesuai lafal bahasa Indonesia.

Contoh:

PGRI - [pé gé èr i]
sda. - [ès dé a]

Singkatan lambang kimia, sataun ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang dilafalkan sesuai bentuk lengkapnya atau dilafalkan huruf demi huruf.

Contoh:

Cu [ku prum] atau [cé u]
cm [sèn ti mè têr]
Rp [ru pi ah] atau [èr pé]
l [li têr]
kg [ki lo gram]

Akronim yang ditulis dengan huruf besar atau kecil dilafalkan seperti sebuah kata.

Contoh:

ABRI [a bri]	- Angkatan Bersenjata RI
NIP [n I p]	- Nomor Induk Pegawai
SIM [s I m]	- Surat Izin Mengemudi
Depdiknas [dèp dik nas]	- Departemen Pendidikan Nasional
Pemilu [pê mi lu]	- Pemilihan Umum

Singkatan internasional (seperti nama badan, pranata asing yang sering diguna-kan dan perlu diketahui khalayak umum, sebaiknya diterjemahkan artinya.

Contoh:

UNO [u n o]	= (United nation Organitation)	= PBB
	(Persrikan Bangsa-Bangsa)	
IMF[i m f]	= (International Moneter Fondation)	= Dana
	Moneter Internasional	
Dewan Keamanan (DK) [d k]	= Security Council	
WHO [w h o]	= (World Healt Organitation)	= Organisasi
	Kesehatan Dunia	

Singkatan yang berasal dari bahasa asing yang digunakan bahasa Indonesia dilafalkan sebagai abjad atau bunyi fonem bahasa Indonesia

Contoh:

CIA	[cé i a]
IGGI	[i gé gé i]
Ph.D	[pé ha dé]
WHO	[wé ha o]

Akronim dan singkatan bahasa asing (BA) yang tetap dilafalkan sesuai lafal aslinya

Contoh:

UNICEP [yu ni cèp]

UNESCO [yu nès ko]

IQ [ai kiu]

MOU [èm ou yu]

IUD [ai yu di]

Akronim asing yang dilafalkan sesuai lafal bahasa Indonesia

Contoh:

NATO [n a t o]

GATT [g a t]

STOVIA [s t o v i a]

NASA [n a s a]

NAJA [n a j a]

-oo0oo-